

MAKALAH AS-SUNNAH

DOSPEM : MUHISOM,M.Pd.



DISUSUN OLEH

Kelompok 4

Nama Anggota :

- 1. NASYWA FADILLAH ASNAH (2253053020)**
- 2. VELINDA WIDYACAHYA (2213053130)**
- 3. YAYI ANINGGIH PAZA (2253053038)**

**FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunianya kita dapat diberikan kesehatan serta dapat menyelesaikan makalah tentang “Assunah” ini dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kami semangat dalam pembuatan tugas makalah ini. Adapun tujuan dari pembuatan makalah ini untuk memenuhi tugas mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

Demikian makalah ini kami buat, kami berharap makalah yang kami buat ini bisa menolong menaikkan pengetahuan kita jadi lebih luas tentang materi “Konsep dasar dan ruang lingkup Pembelajaran”. Jika terdapat kesalahan dalam penulisan kata kami mohon maaf. Kami menyadari masih banyak terdapat keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun serta dukungan akan kami terima demi penyempurnaan makalah ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 tujuan.....	2
BAB II	
PEMBAHASAN	3
2.1 pengertian As-Sunnah.....	3
2.2 Fungsi As-Sunnah.....	4
2.3 Penerapan As-Sunnah dalam kehidupan sehari hari	6
2.4 Makna As-Sunnah.....	7
BAB III PENUTUP	8
3.1 Kesimpulan.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh tata kehidupan umat Islam dalam segala aspeknya telah diatur oleh al-Qur'an dan as-Sunnah. Ketika suatu ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an itu masih bersifat global, as-Sunnah menjelaskan ajaran ajaran tersebut secara spesifik dan terperinci. Selain al-Qur'an, kaum muslimin, sejak masa Rasulullah saw. Sampai sekarang, mematuhi as-Sunnah dan tetap menjadikannya sebagai sumber hukum dan penuntun akhlak di samping al-Qur'an. Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Merupakan sumber tuntunan hidup bagi kaum muslimin untuk menapaki kehidupan fana di dunia ini dalam rangka menuju kehidupan kekal di akhirat nanti. Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Sebagai penuntun, memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal. Artinya, meliputi segenap aspek kehidupan umat manusia dan selalu ideal untuk masa lalu, kini, dan yang akan datang. Salah satu buktinya adalah dapat dilihat dari segi teksnya yang selalu tepat untuk diimplikasikan dalam setiap aspek kehidupan. Misalnya, daya jangkau dan daya aturnya dalam bidang perekonomian.¹ Pendapat Achmad Ramzy Tadjoeeddin yang dikutip oleh Suhrawardi K. Lubis bahwa: Bidang ekonomi, sebagaimana juga bidang-bidang ilmu lainnya yang tidak luput dari kajian Islam, bertujuan menuntun agar manusia berada di jalan yang lurus (shirat al mustaqim).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu assunah
2. Bagaimana penerapan assunah dalam kehidupan sehari hari
3. Apa makna assunah

1.3 Tujuan Penulisan

1. Apa itu assunah
2. bagaimana penerapan assunah dalam kehidupan sehari hari
3. Apa makna assunah

BAB II PEMBAHASAN

2.1 .Pengertian As-Sunnah

As-Sunnah secara etimologi adalah jalan yang ditempuh, sedangkan secara terminologi adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi shalallahu alahi wasalam, baik berupa perbuatan, perkataan atau pernyataan di dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan hukum syariat. Dilihat dari sudut kebahasaan, kata as-sunnah berarti ath-thariqah (jalan), baik yang terpuji atau pun yang tercela. Pemaknaan as-sunnah seperti ini didasarkan kepada sabda nabi berikut:

من سنّ سنة حسنة فله اجرها واجر من عمل بها إلى يوم القيامة, و من سنّ سنة سيئة فعليه وزرها ووزر من عمل بها إلى يوم القيامة

Artinya: “Barangsiapa mengadakan atau membuat sunah (jalan) yang terpuji (baik) maka baginya pahala sunah itu dan pahala orang lain yang mengamalkannya hingga hari kiamat. Dan barangsiapa menciptakan sunah yang buruk maka baginya dosa atas sunah yang buruk itu dan menanggung dosa orang yang mengikutinya hingga hari kiamat” (Muttafaq ‘alaih).

Sunnah merupakan sumber hukum Islam kedua dalam menentukan hukum syari’at dan pengarahannya. Seorang ahli fikih akan merujuk kepadanya untuk menyimpulkan hukum-hukum syari’at.¹⁵ Hal itu sangatlah wajar, karena memang dalam prakteknya, sunnah merupakan tafsir al-Qur’an dan suri tauladan bagi umat Islam.

- Pengertian As-Sunnah Menurut Syari’at

As-Sunnah menurut istilah syari’at ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam bentuk qaul (ucapan), fi’il (perbuatan), taqrir (penetapan), sifat tubuh serta akhlak yang dimaksudkan dengannya sebagai tasyri’ (pensyari’atan) bagi ummat Islam.

Ada ulama yang menerangkan makna asal secara bahasa bahwa: Sunnah itu untuk perbuatan dan taqrir, adapun hadits untuk

ucapan. Akan tetapi ulama sudah banyak melupakan makna asal bahasa dan memakai istilah yang sudah lazim digunakan, yaitu bahwa As-Sunnah muradif (sinonim) dengan hadits.

As-Sunnah menurut istilah ulama ushul fiqih ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam selain dari Al-Qur-an, baik perbuatan, perkataan, taqrir (penetapan) yang baik untuk menjadi dalil bagi hukum syar’i.

Ulama ushul fiqih membahas dari segala yang disyari’atkan kepada manusia sebagai undang-undang kehidupan dan meletakkan kaidah-kaidah bagi perundang-undangan tersebut.

As-Sunnah menurut istilah ahli fiqih (fuqaha’) ialah segala sesuatu yang sudah tetap dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan hukumnya tidak fardhu dan tidak wajib, yakni hukumnya sunnah

2.2 Fungsi As-Sunnah

Sebagai salah satu sumber ajaran Islam, sunah memiliki peran signifikan untuk menjelaskan al-Qur’an. Dengan kata lain, kehadiran Muhammad saw dengan sunnahnya berperan untuk menjelaskan makna atau maksud firman Allah (al-Qur’an) yang sebagian besar masih bersifat global maknanya. Dalam hal ini firman Allah SWT sendiri memberikan penegasan melalui sebuah firman-Allah berikut ini:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur’an agar kamu menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkannya” (Qs. an-Nahl: 44).

Ayat tersebut menggambarkan bahwa fungsi utama sunah adalah sebagai al-bayan atau penjelasan terhadap al-Qur’an. Hal demikian lebih dikarenakan kebanyakan ayat-ayat al-Qur’an sebagai petunjuk bagi ummat manusia pada umumnya disampaikan dalam uslub yang mujmal (global atau umum), sehingga manusia tidak mungkin bisa memahami

dan menggali petunjuk darinya kalau hanya mengandalkan al-Qur'an semata. Itulah sebabnya Allah SWT memberikan otoritas (kewenangan) kepada Nabi Muhammad saw untuk menjelaskan maksud yang terkandung dalam al-Qur'an dengan melalui sunnahnya. Berikut merupakan fungsi dari as-sunnah :

1. Memperkuat hukum dalam Al-Quran

Segala jenis hukum, syariat, dan hal-hal yang menyangkut muamalah kehidupan, semuanya telah ditulis dalam Al-Quran secara sempurna. Seperti halnya hukum shalat, puasa, zakat, larangan melakukan riba', mencuri, membunuh, dan sebagainya. Nah, keberadaan As-sunnah disini memperkuat hukum-hukum yang telah disebutkan di Al-Quran. Misalnya saja untuk melakukan shalat, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu. (Baca juga: Hukum Shalat Tarawih di Bulan Ramadhan dan Keutamaan Shalat Dhuha yang Luar Biasa)

” Rasulullah saw bersabda: tidak di terima salat seorang yang berhadats sebelum ia berwudhu ” (HR Bukhari)

2. Menjelaskan atau merinci isi Al-Quran

As-Sunnah juga berperan untuk menjelaskan atau merinci (menspesifikan) ayat-ayat Al-Quran yang masih bersifat umum. Misalnya saja, Al-Quran menuliskan kewajiban untuk berhaji bagi umat yang mampu. Maka As-sunnah memperjelas tata cara manasik haji yang benar sesuai ajaran Rasulullah SAW. (Baca juga: Syarat Wajib Haji dalam Islam, Haji: Hukum, Keutamaan, Syarat dan Rukunnya)

3. Menetapkan hukum baru yang tidak dimuat dalam Al-Quran

Adakalanya As-sunnah menetapkan hukum baru, dimana hukum tersebut tidak terdapat dalam al-Qur'an. Contohnya perihal larangan mengenakan kain sutera dan cincin emas bagi laki-laki.

2.3 Penerapan assunah dalam kehidupan sehari hari

Allah swt. mengajarkan kepada para nabi-Nya berbagai sunnah dan menyuruh kita agar meneladani mereka dalam melaksanakan sunnah-sunnah ini. Hal ini merupakan bagian dari syiar atau lambang jati diri yang bertujuan untuk membedakan suatu umat yang lain. Ketentuan-ketentuan seperti ini disebut dengan sunnah-sunnah fitrah. Di antara sunnah-sunnah tersebut adalah:

1. Bangun lebih awal

Sebelum waktu subuh tiba. Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam mencontohkan untuk tidak tidur terlalu malam selepas salat Isya. Sedangkan manusia normal tidak akan bisa untuk tidur terlalu lama. Dengan tidur lebih awal, Anda akan bangun lebih awal dengan sendirinya.

Islam sendiri sebetulnya telah memperingatkan umatnya bangun pagi, bahkan mulai dari sepertiga malam. Dalam hadistnya, Nabi Muhammad SAW mengingatkan umatnya untuk memaksimalkan ibadah pada Allah SWT di malam tersebut.

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ ، مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ ، وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

"Rabb kita tabaroka wa ta'ala turun setiap malam ke langit dunia hingga tersisa sepertiga malam terakhir, lalu Dia berkata: 'Siapa yang berdoa pada-Ku, aku akan memperkenankan doanya. Siapa yang meminta pada-Ku, pasti akan Kuberi. Dan siapa yang meminta ampun pada-Ku, pasti akan Kuampuni'." (HR. Bukhari).

2. Tersenyum

Salah satu sunnah yang bisa dilakukan setiap saat adalah dengan memberikan senyuman. Bagi seorang muslim, hendaknya menemui saudara sesama muslim dengan wajah yang ceria.

وَعَنِ الْحَسَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: مِنَ الصَّدَقَةِ أَنْ تُسَلِّمَ عَلَى النَّاسِ، وَأَنْتَ طَلِيقُ الْوَجْهِ

Artinya: “Termasuk sedekah adalah engkau mengucapkan salam dengan wajah ceria (tersenyum) kepada orang-orang.” (HR Ibnu Abi Dunya).

3. Tidur menghadap kanan

Mengajarkan kita untuk tidur dalam posisi menghadap ke kanan, seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh bukhari dan muslim “Nabi Muhammad SAW bersabda:

ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْيَمَنِ

Artinya: Berbaringlah di atas rusuk sebelah kananmu." (HR Al-Bukhari No 247 dan Muslim No 2710)

2.4 Makna As-Sunnah

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِ هُمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barang siapa yang mencontohkan jalan yang baik di dalam Islam, maka ia akan mendapat pahala dan pahala orang yang mengamalkannya setelahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barang siapa yang mencontohkan jalan yang jelek, maka ia akan mendapat dosa dan dosa orang yang mengerjakannya sesudahnya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit.” (HR. Muslim: 2398)

BAB III

3.1 Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa As-sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi shalallahu alahi wasalam, baik berupa perbuatan, perkataan atau pernyataan di dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan hukum syariat. Dan mengetahui pengertian As-Sunnah menurut Syari'at, serta mengetahui fungsi-fungsi as-sunnah, yaitu Memperkuat hukum dalam Al-Quran, Menjelaskan atau merinci isi Al-Quran, Menetapkan hukum baru yang tidak dimuat dalam Al-Quran. Dan makna-makna as-sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber: <https://muslim.or.id/19111-makna-as-sunnah.html>

<https://news.detik.com/berita/d-4844577/didoakan-rasulullah-ini-manfaat-bangun-pagi-dan-tak-tidur-usai-subuh>

<https://www.orami.co.id/magazine/hadits-senyum>

<https://almanhaj.or.id/2263-pengertian-as-sunnah-menurut-syariat.html>

<https://muslim.or.id/19111-makna-as-sunnah.html>

BAB III

3.1 Kesimpulan